
Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia Di MTs Negeri 2 Maluku Tengah

Nurani Marasabessy¹

Guru MTs Negeri 2 Maluku Tengah ¹

e-mail: nurani.marasabessy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas IX.A Mts Negeri 2 Maluku Tengah setelah penerapan metode Take and Give. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa kelas IX.A. Hasil belajar dikumpulkan dengan metode tes. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar SKI melalui penerapan metode Take and Give pada siswa kelas IX.A Dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan adalah 46,87%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, Persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 69,04% pada kriteria "Sedang". Setelah dilaksanakan perbaikan pada tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar semakin meningkat mencapai 78,27% pada kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas IX.A di MTS N 2 Maluku Tengah.

Kata kunci: *Take and Give, Hasil Belajar SKI*

Pendahuluan

Pendidikan secara umum merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembengunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan Peserta Didik sebagai peserta. Diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan fproses pembelajaran peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (UU. No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidikan merupakan

kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan sumber daya manusia akan menjadi berkualitas.

Menurut Minib (2009:34) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menurut undang-undang sisdiknas didalam pembelajaran harus terjadi proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sisdiknas, 2004 : 74). Proses Interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya selalu mengikutsertakan Peserta Didik secara aktif guna mengembangkan kemampuan kemampuan mengamati, merencanakan, meneliti, dan menemukan hasil sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami Peserta Didik dan selanjutnya mencari solusi yang tepat. Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap manusia.

Proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh Peserta Didik, terutama dalam proses belajarnya. Hal ini tergantung pada bagaimana guru bisa melakukan penguasaan kelas. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh Peserta Didik yakni penguasaan Peserta Didik terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan keterampilan (Psikomotorik) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapai.

Agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengkaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu pembelajaran dapat mengaitkan Peserta Didik dan dapat memperpanjang ingatan Peserta Didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap kedalam pikiran Peserta Didik, dengan cara apapun. Sehingga Peserta Didik dapat mengingat kembali

pengetahuan yang telah mereka simpan. Jika mereka membutuhkan. Atas dasar dari tujuan pembelajaran, maka penulis mengembangkan model kooperatif dalam pembelajaran dengan tipe *take and give* pada anak didik dapat membantu Ingatan (Memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Take and give adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak Peserta Didik untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih Peserta Didik terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau Peserta Didik yang lain. Secara berulang-ulang. Selain itu juga tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif. Tipe *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Menurut Aunurrahman (2016:37), hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku. Walaupun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi guru dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukannya dan menjadi koreksi untuk perbaikan kedepannya. Seperti halnya untuk mendapatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Peserta Didik harus senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan arti dan pengalaman mereka sehingga hasil belajar yang baik diraih oleh Peserta Didik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilain. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingka laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Mts N 2 Maluku Tengah. Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal ((Hasbullah, Juhji, & Maksum, 2021)).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam dimasa lampau baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan tata kehidupan lainnya. Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan Peserta Didik tersebut maka, penulis mencoba memberikan suatu alternative model pembelajaran yang berorientasi pada Peserta Didik dan membina seluruh potensi Peserta Didik. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Take and Give dalam proses pembelajara pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Calssroom Action Research) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1), merencanakan Tindakan (Planning), 2) Melaksanakan Tindakan (Action), 3) Observasi (Observation), 4. Refleksi (Refleksion).



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Negeri 2 Maluku Tengah, sekolah ini beralamt di JL. Sultan Hasanuddin Kel Letuwaru kec. Kota Masohi kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan menyajikan data melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MTs N 2 Malteng pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di katakan tuntas belajar jika peserta didik mencapai nilai KKM SKI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX.A biasanya dalam pelaksanaan rangkaian siklus pertama ditemukan kendala-kendala sehingga tujuan penelitian belum dapat terlaksana. Oleh sebab itu diadakan rangkaian siklus kedua dengan harapan siklus kedua dapat mewujudkan tujuan penelitian dengan belajar menganalisis kendala-kendala yang ditemui pada siklus pertama. Namun apabila pada siklus kedua hasil yang di dapat belum juga memenuhi tujuan penelitian, maka diadakan siklus selanjutnya sampai tujuan tercapai. Namun sebaliknya, apabila, apabila pada siklus kedua tujuan hasil penelitian suda dapat terwujud maka penelitian dapat berhenti.

1. Kondisi Pra Tindakan

Kondisi pra siklus merupakan kondisi dimana Peserta didik belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan, rangkaian yang digunakan di dalam kelas belum menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti melihat adanya kelesuan dan suasana pasif peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik tidak menyimak penjelasan guru dan ketika ditanya oleh guru, mereka tidak mampu menjawab hanya sebagian peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Mereka juga enggang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Metode mengajar yang di lakukan saat itu oleh peneliti adalah metode ceramah, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Dengan metode ceramah, ternyata hasil yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimanas rata-rata hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang rendah yaitu 58,7 hal ini dapat diketahui dari hasil tes pra tindakan peserta didik yang belum mencapai KKM yang di tetapkan di sekolah yaitu 75.

2. Kondisi Siklus 1

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa bersama, mempresensi peserta didik, berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan gambar tentang materi yang akan dipelajari tentunya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang pokok bahasan sejarah masuknya Islam. Pretes dilaksanakan selama 10 menit dengan jumlah soal sebanyak 5 soal berbentuk uraian dengan kriteria 2 soal berbobot ringan, 2 soal berbobot sedang dan 1 soal berbobot sulit.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan dari guru tentang sub materi tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia. Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang peserta didik. Peneliti memberikan penjelasan tentang teknik kerja kelompok dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Yaitu bahwa setelah diskusi akan ada presentasi hasil kelompok dan selesai diskusi akan ada kuis atau tes individual tetapi nilainya akan dijumlahkan dan dirata-rata secara kelompok. Selanjutnya kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapat gelar kelompok 'super hebat' dan mendapatkan hadiah dari guru. Pembagian kelompok dilakukan dengan memperhatikan tingkat keberagaman peserta didik. Setiap kelompok anggotanya terdiri dari peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Kemudian peneliti membagikan LKPD untuk dikerjakan oleh kelompok. Dalam LKPD tersebut terdapat dua masalah yang harus didiskusikan secara kelompok. Peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi berperan sebagai ketua kelompok. Peneliti memberi waktu 10 menit untuk membagi dan mengerjakan tugas tersebut. Diskusi kelompok ini berlangsung selama 35 menit. Peneliti memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan. Setelah diskusi kelompok berlangsung dilanjutkan dengan prestasi kelompok.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan diskusi juga akan diadakan postes I sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari postes yang dikerjakan secara individu ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor peserta didik pada tes tersebut melampaui skor sebelumnya yaitu skor pretes.

Hasil observasi selama pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran telah disiapkan peneliti
2. Peneliti telah menggali pengetahuan peserta didik tentang sejarah masuknya islam di indonesia yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik mengemukakan pengetahuannya tentang hal yang berkaitan dengan materi sejarah masuknya islam di indonesia
4. Peneliti membimbing diskusi yang terjadi di tiap-tiap kelompok
5. Secara keseluruhan, keaktifan peserta didik masih belum nampak hal ini terbukti dari enam kelompok hanya 3 kelompok saja yang sering bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, yaitu kelompok 1, kelompok III, dan kelompok VI, untuk yang lain masih terlihat pasif terutama kelompok II dan VI yang cenderung berdiam diri saat diskusi kelompok berlangsung.
6. Dalam menyampaikan idenya peserta didik masih ragu-ragu dan jika menyampaikan pendapatnya dengan suara sangat pelan.
7. Proses pembelajaran masih belum berjalan dengan baik, dimana peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik yang masih gaduh sehingga memakan banyak waktu.

Tabel 1. Besaran Presentase

No	Penilaian	Peserta didik tuntas belajar	Peserta didik tidak tuntas belajar	Ketuntasan
1	Pretes	5	20	16,28%
2	Postes	10	15	40%

Berdasarkan analisis data hasil pretest dan hasil postes 1 di ketahui bahwa, setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Take and Give ketuntasan belajara peserta didik secara klasikal meningkat dari 16,28 % menjadi 88% akan tetapi,

presentase ketuntasan belajar yang diterapkan yang ditetapkan yaitu sebanyak 75 %. oleh karena itu perlu diadakan siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap tindakan tersebut.

3. Kondisi Siklus II

Hasil Observasi dan refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar tindakan pada siklus kedua dalam rangka untuk lebih menyemangati peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar agar sesuai dengan tarket KKM.

Pada perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk sub pokok bahasan Kondisi masarakat Indonesia sebelum Islam, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, LKPD II, dan soal untuk Postes II. Alokasi waktu yang diperlukan untuk siklus II ini adalah 2 x 40 menit, yaitu dilaksanakan dalam 1 x pertemuan 2 jam pelajaran.

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 4 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2 × 40 menit yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di awal pembelajaran peneliti melakukan kegiatan rutin yaitu, memberikan salam, berdoa bersama, berusaha menarik perhatian peserta didik dengan menampilkan gambar kondisi masarakat indonesia sebelum islam sebagai upaya mengkaitkan materi ajar. Setelah guru menjelaskan materi selanjutnya tentang Kondisi masarakat Indonesia sebelum Islam maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen tetapi berubah dari formasi siklus I. Peneliti membagikan LKPD II berikut tugas peserta didik, kemudian memberikan pengantar tentang sub pokok bahasan secara singkat sekitar 10 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Ketua menjelaskan materi dan soal terkait kepada semua anggotanya, sehingga semua anggota kelompok menguasai seluruh soal yang diberikan. Diskusi kelompok asal ini berlangsung □ 15 menit. Peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan dan perhatian terhadap aktivitas diskusi, untuk selanjutnya diadakan presentasi selama 10 menit. Sebelum memasuki kegiatan akhir, peneliti memberikan postes II tentang kondis masarakat indonesia sebelum Islam untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Postes II ini diadakan selama 20 menit dengan jumlah

soal sebanyak 4 soal berbentuk uraian. Sebelum membagikan soal, peneliti menginformasikan bahwa skor yang akan mereka peroleh dimasukkan dalam format skor peningkatan individu dan menjadi sumbangan bagi skor kelompok.

Siklus kegiatan akhir, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

Hasil observasi selama kegiatan pada Siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik.
- 2) Peneliti telah menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang Kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Peneliti membimbing diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- 4) Peserta didik telah mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam.
- 5) Kerjasama dan keaktifan peserta didik sudah mulai tampak, hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kepada peneliti maupun kepada teman.
- 6) Sebagian besar peserta didik sudah mulai berani mengungkapkan dan menjawab pertanyaan. Di siklus II ini, masih ada satu kelompok yaitu kelompok V yang menurut observer masih banyak berdiam diri saat diskusi berlangsung.
- 7) Ketertiban juga sudah tampak terutama saat transisi dari peserta didik yang tergolong berkemampuan rendah menjadi lebih aktif, demikian juga saat diskusi berlangsung sudah tidak banyak ditemukan lagi kegaduhan.

Tabel 2. Analisis hasil Postes 1 dan 2

No	Penilaian	Peserta didik Tuntas	Peserta didik tidak tuntas	Ketuntasan
1	Postes 1	10	15	39 %
2	Postes II	20	5	87,8%

Peningkatan presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar siswa berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil belajar Siswa

No	Tes	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	Peningkatan	Presentase Ketuntasan	Peningkatan
1	Tes Awal	48,57	-	14,28 %	-
2	Siklus I	61,42	14, 10%	38 %	23,72 %
3	Siklus II	78,33	85,71%	85,7%	47,70%

Pertemuan ke II menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mulai tampak, dimana pada pertemuan ini peneliti memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih terutama kepada kelompok yang belum aktif pada siklus sebelumnya. Kelas sudah mulai tampak hidup saat diskusi berlangsung dengan banyaknya pertanyaan dan jawaban yang disampaikan peserta didik dengan baik dan benar.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Penilaian	Aktivitas Guru
		Pertemuan I
1	Skor Maksimal	115
2	Skor yang di Peroleh	101
3	Rata-rata	4,5
4	Presentase	87, 80%
5	Kriteria Keberhasilan tindakan	Sangat Baik

Dari analisis hasil observasi, diketahui bahwa aktifitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 87,82% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 93,04 % pada siklus II, dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik. Dibandingkan dengan aktifitas guru pada siklus I juga mengalami peningkatan. Sehingga berdasarkan paparan data siklus II, berikut

ini hal-hal yang berhasil direfleksi yaitu: 1) Melihat fakta bahwa masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar kelompok, peneliti perlu meningkatkan bimbingan terhadap jalannya diskusi di kelompok agar suasana menjadi lebih hidup; 2) Peneliti diharapkan bisa terus memacu motivasi peserta didik untuk selalu bertanya jika menemui kesulitan sehingga pemahaman peserta didik bisa terus meningkat; 3) Analisis hasil postes II menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang dinyatakan telah tuntas belajar sedangkan 5 peserta didik belum tuntas belajar. Dari data tersebut, diketahui ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu sebesar 85,71 %, diatas standar yang ditetapkan yaitu 75 %. Oleh karena itu penelitian ini cukup dilaksanakan 2 siklus.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil dan analisis data beserta pembahasan yang di uraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.A MTs Negeri 2 Maluku Tengah pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. Peningkatan dimaksud dapat dilihat dari hasil tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik dimaksud adalah dari tes awal ke tes siklus I sebesar 47,70%. Sedangkan Hasil Belajar peserta didik juga meningkat yaitu sebesar 46,87 % sebelum pelaksanaan tindakan , kemudian meningkat sebesar 69,04 % pada siklus I dan meningkat menjadi 78,27 % pada siklus II. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dapat memacu semangat, kreatif, mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka hendaknya dari pihak sekolah dapat menerapkannya. Apabila seorang guru hendak melakukan suatu proses pembelajaran, maka hendaknya menyiapkan perangkat dan mempersiapkan diri dengan berbagai model pembelajaran dalam menghadapi peserta didik di kelas, salah satu model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman.* (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sohimin, Aris.* 2014.68 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rifky Agung, Dwi* 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran SKI di Idralaya Ogan Ilir , Palembang UIN Raffah.
- Sardiman.* 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdayama,J,* 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar.*2009 *Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX. Jakarta : Bumi Aksara
- Dhamarah, Bahri, Syaiful dan Zain Aswan,* 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar, Hamalik.* 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan system*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Munardji,* 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu
-